



Menjadi mahasiswa adalah sebuah anugerah sekaligus kesempatan besar bagi pemuda yang perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Melihat data angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi yang masih stagnan sekitar 30-an%, maka keterlibatan anak muda dalam proses pendidikan di jenjang perguruan tinggi/universitas adalah kesempatan langka yang wajib dioptimalkan agar kelak bisa menjadi bekal bagi generasi muda dalam memegang tampuk kepemimpinan bangsa di masa depan. Mahasiswa merupakan sebuah entitas istimewa dari sebuah negara. Ia terlahir untuk menjadi harapan dari sebuah bangsa, pun demikian negara tercinta bernama Indonesia dengan jumlah penduduk yang hanya sekitar 2% saja (5 jutaan) dari total 255 juta penduduk Indonesia. Mahasiswa selalu dituntut untuk menjadi katalisator paling utama untuk perubahan bangsa kearah yang lebih baik.

### Menjadi IMMawati

IMMawati merupakan sebutan kader perempuan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), hal ini bertujuan untuk mengusahakan terbentuknya akademisi muslimah yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Pada awal berdirinya IMM, IMMawati sudah mendapatkan tempat tersendiri dalam IMM yaitu sebagai departemen keputrian yang berorientasi pada pengembangan potensi skill dan kajian kewanitaan islam. Dari departemen tersebut diharapkan menjadi wadah bagi kader-kader putri IMM agar mampu menjadi kader yang mampu berperan di dalam keilmuan, keislaman dan didalam masyarakat.

# IMM DAN IMMAWATI YANG TANGGUH.

## **Eksistensi IMMawati, sebagai agen of change**

IMMawati, merupakan sebuah gelar yang didapatkan dan diperoleh setelah selesainya masa pengkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) yang digelar/diadakan selama tiga hari dua malam, dengan rangkain dan rentetan kegiatan yang telah disusun rapi oleh tim cabang atau Instruktur yang berkolaborasi dengan tim-tim kepanitiaan. Dengan rangkain materi demi materi yang harus dilewati, jam tidur pun yang sangat minim, tugas yang relative menumpuk dan ditambah lagi dengan hapalan- hapalan yang dibebankan oleh instruktur/ panitia kepada peserta serta ibadah, makan dan kegiatan lainnya hanya diberikan waktu yang sedikit untuk dikerjakan oleh peserta, layaknya seperti latihan semi militer selama proses pengkaderan.

Memang benar bahwa setelah selesai masa pengkaderan selama tiga hari tiga malam dan rentetan-rentetan kegiatan itu maka, peserta perempuan berhak menyandang gelar IMMawati dan laki-laki menyandang gelar IMMawan.

Dengan Menyandang gelar IMMawan dan IMMawati, berarti sudah jelas mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam berorganisasi IMM. Hal ini sebagaimana yang tertulis dalam bait lagu mars imm yakni, “immawan dan immawati siswa teladan , putra harapan penyambung hidup generasi”. Lirik tersebut menyatakan bahwa kader IMM, IMMawan dan IMMawati harus menjadi contoh teladan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Hal ini karena immawan dan immawati adalah sebagai penyambung hidup generasi.

Berbicara mengenai eksistensi IMMawati, sebuah pepatah mengatakan “tonggak terpenting dari berdirinya suatu negara adalah perempuan, baik buruknya suatu negara adalah berasal dari perempuan.” Begitu pula lah IMMawati dalam sebuah organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) serta dalam hal bernegara. IMMawati yang dalam hal ini merupakan seorang perempuan yang pada hakikatnya memiliki jati diri sebagai identitas yang menjadi ciri khas, sehingga membedakannya dengan perempuan lain yang ada di luar sana. IMMawati memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun peradaban, oleh karena itu ghirah perjuangan dan ilmu pengetahuan harus tertanam dalam jiwa IMMawati guna untuk mencegah kemungkaran dan membantu serta ikut serta dalam membangun peradaban. Keberadaan IMMawati juga memiliki posisi dan peranan penting yakni, IMMawati sebagai kader pelanjut perjuangan Aisyiyah, IMMawati sebagai gerakan sosial, dan IMMawati sebagai peneguh jati diri kader putri dalam rangka mendorong transformasi.

Dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), IMMawati tak hanya sekedar simbol saja, melainkan ia juga mampu berkontribusi memberikan gerakan perubahan. Dimana kemudian IMMawati mampu meneguhkan jati dirinya dengan memiliki wawasan luas, kritis, komunikatif, inovatif, selektif dan solutif dalam setiap permasalahan sosial yang terjadi dalam internal organisasi maupun eksternal organisasi. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) juga menafikkan adanya hak-hak perempuan yang harus diperjuangkan. Hal ini dalam artian perjuangan Ikatan juga bergantung pada IMMawati seperti ungkapan yang sering digunakan, bahwa perempuan adalah tiangnya negara. Sehingga kehadiran IMMawati dalam ikatan menjadi basis pergerakan bagi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. (menjadi immawan dan immawati itu berat, kalau tidak sanggup maka lambaikan tanganmu).

*(Oleh: IMMawan Ahmad Mujahidin.)*